

KERANG SEBAGAI INSPIRASI KARYA DALAM SENI KERAMIK

Sella Friskasari

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: jsellafriskasari@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penciptaan Seni Keramik ini mengambil konsep kerang yang divisualisasikan menjadi sebuah karya seni keramik. Kerang sebagai penyampaian makna perlindungan diri, dilihat dari bentuk cangkangnya yang berfungsi melindungi dari lingkungan dan predator luar. Adapun permasalahan yang akan diangkat :1) Apa yang dimaksud dengan kerang? 2) Mengapa kerang diangkat sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni keramik? 3) Bagaimana memvisualisasikan kerang ke dalam karya seni keramik? Pembuatan seni keramik ini melalui proses pencarian ide atau konsep. Proses eksplorasi ide, konsep dan bentuk, karya ini divisualisasikan dengan menggunakan teknik lempeng, pijit dan pilin. Proses pembakaran biskuit (700°C-738°C) dan glasir dengan suhu bakar (1100°C-1110°C). Penyajian karya diletakkan di atas pustek dan didisplay dengan menggunakan tali, lampu, dan dakron sebagai pendukung karya. Diharapkan karya ini dapat dinikmati oleh semua orang dan dapat dijadikan sebagai inspirasi karya bagi orang lain.

Kata kunci: keramik, kerang, lindung, seni

ABSTRACT

Shells as Inspiration for Works in Ceramic Art. This ceramic art creation takes the concept of shells that are visualized into a ceramic artwork.. Clams convey the meaning of self-protection, seen from the shape of the shell, which protects it from the environment and outside predators. The issues to be raised are:1) what is meant by shells? 2) why are shells appointed as a source of ideas in creating ceramic works of art? 3) how to visualize shells into ceramic artwork? The making of this ceramic art goes through a process of searching for ideas or concepts. The process of exploring ideas, concepts and shapes, this work is visualized using the plate, massage and twist technique. Process of firing biscuits (700°C - 738°C) and glaze with firing temperature (1100°C-1110°C). The presentation of the work is placed on the pustek and displayed using ropes, lights, and a dacron as proponent. It is hope that everyone can enjoy this work and can be used as inspiration for other works.

Keywords: art, ceramic, protect, shells

1. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau, memiliki wilayah daratan yang hampir sama besarnya dengan wilayah perairan. Karenanya, Indonesia dijuluki sebagai negara maritim yang telah diakui oleh dunia internasional. Dengan jumlah pulau sebanyak 17.499 dan wilayah perairannya yang meliputi laut teritorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman, Indonesia memiliki luas perairan seluas 2,7 juta kilometer persegi atau setara dengan 70% dari total luas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ekosistem laut memiliki banyak jenis fauna yang beragam, salah satunya adalah kerang. Hewan ini termasuk dalam kelompok moluska yang memiliki tubuh lunak dan cangkang yang terdiri dari dua keping serta memiliki kaki dan insang. Kerang dapat ditemukan di semua jenis perairan, baik air tawar, estuari, maupun perairan laut, dan tersebar mulai dari daerah intertidal hingga perairan laut dalam (Bachok, M filinge & Tsuchiya, 2006).

Bentuk dan warna yang dimiliki antara satu kerang dengan kerang lainnya berbeda. Semua kerang-kerangan memiliki sepasang cangkang (disebut juga cangkang atau katup) yang biasanya simetri cermin yang terhubung dengan suatu ligamen (jaringan ikat). Kerang itu sendiri meliputi kerang, tiram, remis dan sebangsanya. Tubuhnya pipih pada salah satu sisi, dan tertutup oleh cangkang. Bivalvia tidak mempunyai kepala dan *radula* (Hunggurami et al, 2021).

Beragamnya jenis kerang di Indonesia, menjadikan kerang sebagai salah satu bahan kuliner masakan. Selain rasanya yang lezat kerang juga memiliki nilai gizi yang baik untuk tubuh. Hal tersebut yang menjadi latar belakang dan sumber ide dalam penciptaan karya seni. Berawal dari pengalaman penulis sebagai satu-satunya anggota keluarga yang tidak menyukai kuliner jenis kerang, karena baginya kerang memiliki rasa yang aneh, bertekstur kenyal dan terkadang ada rasa pahit saat dimakan. Ketika di rumahnya menghidangkan lauk kerang, penulis sama sekali tidak menyentuh

bahkan mencicipi sedikitpun, lauk yang lain lebih dipilihnya untuk dimakan. Dari hal tersebut, ketidaksukaannya terhadap kerang tidak menutup kemungkinan bagi dirinya untuk mengetahui lebih jelas tentang kerang. Dari sudut pandang penulis, kerang memiliki bentuk visual yang unik pada bagian cangkangnya. Sebuah rumah yang akan selalu dibawa oleh kerang, juga sebagai proteksi bagi dirinya.

Kerang merupakan representasi visual dari bentuk perlindungan diri, yang dihasilkan dari bagian cangkang untuk melindungi dirinya dari predator. Pembuatan karya seni keramik membutuhkan eksplorasi ide, konsep, dan bentuk, serta memperhatikan aspek estetika agar dapat direpresentasikan secara inovatif dalam dunia keramik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas menjadikan kerang menarik untuk dijadikan ide dalam membuat karya yang berjudul “Kerang Sebagai Inspirasi Karya Dalam Seni Keramik”. Ketertarikan terhadap kerang dari segi filosofi hewan molusca yang satu ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Kerang sebagai simbolisasi perlindungan diri terhadap lingkungan sekitar. Keunikan dan keanekaragaman bentuknya menarik untuk dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan karya penciptaan seni.

Sebagai material, kerang sering digunakan untuk menciptakan karya-karya seni dan desain, seperti: bingkai foto (Nisa et al, 2023), produk *home accessories* (Jayadi & Prasetya, 2017), produk kerajinan bros (Musapana & Amalia, 2020), desain busana (Delphia & Siagian, 2020), Seni kerajinan (Abubakar et al, 2021; Octafian & Rahayu, 2022), produk tas (Putri & Hamas, 2023), produk cinderamata (Abubakar et al, 2022; Mahendra et al, 2023), dan produk jam tangan (Putra et al, 2020). Di samping itu, kerang juga sering digunakan sebagai inspirasi atau sumber penciptaan karya seni dan desain, seperti desain produk pengeras suara (Chrysilia, 2021), inspirasi karya seni logam (Putra, 2018), produk furnitur (Isyarobbi, 2009), kalung logam (Junaidi, 2019), karya desain grafis (Setyowati, 2016), dan inspirasi motif batik (Putri Haris Pratama, 2020).

2. Metode

Metodologi Penciptaan yang merupakan kegiatan penciptaan yang dilakukan untuk memperoleh kebutuhan dalam berproses penciptaan karya meliputi, pengambilan sumber ide dan tematik, media dan bahan yang digunakan, serta metode penciptaan yang menjabarkan kronologis langkah- langkah untuk menghasilkan karya sesuai dengan yang ditargetkan. Ide pembuatan karya tugas akhir ini didasarkan pada pengalaman pribadi penulis yang tidak menyukai kuliner kerang. Karena baginya kerang memiliki rasa yang aneh dan bertekstur kenyal. Namun terlepas dari ketidaksukaannya, kerang memiliki beragam bentuk dan warna pada cangkangnya. Konsep karya ini mencerminkan pentingnya perlindungan diri dalam kehidupan, yang tidak selalu bergantung pada orang lain, baik melindungi diri dari dalam maupun luar. Kerang merupakan representasi visual dari bentuk perlindungan diri, yang dihasilkan dari bagian cangkang untuk melindungi dirinya dari predator. Pembuatan karya seni keramik membutuhkan eksplorasi ide, konsep, dan bentuk, serta memperhatikan aspek estetik agar dapat direpresentasikan secara inovatif dalam dunia keramik. Hal itu yang mendasari kerang menarik untuk dijadikan ide dalam membuat karya.

Alat dan bahan yang digunakan dalam menciptakan karya keramik telah dipilih sesuai dengan kebutuhan dan teknik untuk memvisualisasikan karya dengan bentuk Kerang sebagai inspirasi penciptaan seni, antara lain: tanah liat, pewarna glasir, butsir, kuas, spons, gelas atau cup, papan triplek, tungku pembakaran, timbangan digital, dan pemipih adonan. Sedangkan untuk proses penciptaan seni keramik melalui tahapan: sketsa karya, pembentukan karya, pembakaran biskuit, pewarnaan *finishing* dengan glasir, pembakaran glasir, dan penyajian karya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kerang merupakan bentuk visual yang ingin ditampilkan pada penciptaan karya seni keramik ini dengan menyampaikan makna sebagai simbol

perlindungan yang terdapat pada bagian cangkang dari kerang itu sendiri. Adanya cangkang sebagai pelindung dari berbagai ancaman dan memberi kekuatan untuk diri sendiri. Dalam karya seni keramik ini kerang menjadi sumber ide dan gagasan awal.

Pembakaran keramik ini berfungsi untuk memperkuat dan mematangkan keramik. Pembakaran biskuit adalah pembakaran dengan suhu 400-900 °C. Proses pembakaran ini menggunakan gas LPG. Penyusunan karya diletakkan serapi mungkin didalam tungku pembakaran. Lalu siapkan alat pengukur suhu untuk mengetahui suhu didalam tungku, dan memastikan agar suhu tetap stabil.

Tabel 1. Pembakaran keramik

Pukul (WIB)	Suhu (°C)	Selisih	Ket.
09.30 WIB	29 °C	0	Api dinyalakan
09.40 WIB	88 °C	59	
09.50 WIB	150 °C	62	
10.00 WIB	195 °C	45	
10.10 WIB	211 °C	16	
10.20 WIB	216 °C	5	
10.30 WIB	222 °C	6	
10.40 WIB	234 °C	12	
10.50 WIB	272 °C	38	
11.00 WIB	287 °C	15	
11.10 WIB	305 °C	18	
11.20 WIB	320 °C	15	
11.30 WIB	333 °C	13	
11.40 WIB	360 °C	17	
11.50 WIB	374 °C	14	
12.00 WIB	389 °C	15	Tambah Burner
12.10 WIB	403 °C	14	
12.20 WIB	488 °C	75	
12.30 WIB	535 °C	47	
12.40 WIB	565 °C	30	
12.50 WIB	592 °C	28	
13.00 WIB	615 °C	23	
13.10 WIB	648 °C	33	
13.20 WIB	670 °C	22	
13.30 WIB	690 °C	20	
13.40 WIB	709 °C	19	
13.50 WIB	725 °C	16	
14.00 WIB	738 °C	13	Off

(Sumber: dokumentasi Sella Friskasari)



Gambar 1. *Flow*
(Sumber: dokumentasi Sella Friskasari)

Dalam penyusunan atau peletakan karya di dalam tungku bakar, karya yang lebih berat dan besar diletakkan di posisi paling bawah untuk menjaga keseimbangan. Kemudian siapkan alat pengukur suhu untuk mengetahui suhu yang ada di dalam tungku, serta memastikannya agar tetap stabil.

Pengecekan tabung gas juga sangat diperlukan, agar tidak terjadi kebocoran yang bisa membahayakan. Api yang digunakan dalam pembakaran ini tidak boleh langsung menggunakan api besar. Panas apinya harus dinyalakan secara bertahap. Proses pemanasan awal mencapai suhu 400° C selama 5 jam, kemudian setelah 5 jam api ditingkatkan lagi secara berkala hingga mencapai suhu 900° C (Tabel 1).

Gambar 1 merupakan salah satu karya keramik yang sudah jadi dengan pembakaran glasir sebagai proses akhir. Karya dengan judul “*Flow*” ini memiliki ukuran 23 cm visual dari karya ini berbentuk seperti piring dan terdapat aksent bentuk cangkang kerang di atas piring tersebut. Dengan bentuk yang lain seperti beberapa bulatan. Terdapat beberapa unsur seni rupa dalam karya tersebut diantaranya yaitu garis, bidang, bentuk

tekstur, dan warna. Garis yang digunakan pada karya keramik yaitu garis lengkung dan garis lingkaran. Bidang pipih berbentuk lingkaran menyerupai sebuah piring. Tekstur yang terdapat pada karya adalah tekstur nyata. Warna yang digunakan cenderung warna ungu, biru dan kuning.

4. Kesimpulan

Tulisan penciptaan ini mengangkat tema tentang kerang, yang dituangkan ke dalam karya keramik. Kerang merupakan salah satu hewan *mollusca* yang bertubuh lunak dengan memiliki sepasang cangkang. Semua kerang-kerangan memiliki sepasang cangkang yang biasanya simetri cermin yang terhubung. Kerang itu sendiri meliputi kerang, tiram, remis, dan sebangsanya. Tubuhnya pipih pada salah satu sisi dan tertutup oleh cangkang. Kerang tidak memiliki kepala dan *radula*.

Kerang merupakan bentuk visual yang ingin ditampilkan pada penciptaan karya seni keramik ini. Dengan menyampaikan makna sebagai simbol perlindungan, yang terdapat pada bagian cangkang dari kerang itu sendiri. Adanya cangkang sebagai pelindung dari berbagai ancaman dan memberi kekuatan untuk diri sendiri. Dalam karya seni keramik ini kerang menjadi sumber ide dan gagasan awal dari pengalaman pribadi penulis terhadap ketidaksukaannya pada kuliner kerang. Hal tersebut didasarkan pada rasa kerang yang aneh dan memiliki tekstur kenyal.

Untuk mewujudkan karya keramik ini disesuaikan dengan penggunaan teknik dan media yang akan digunakan. Teknik pijit (*pinch*), *slab*, dan pilin menjadi teknik dalam proses pembuatan karya. Pembuatan karya dengan menggunakan tanah liat yang berasal dari Sukabumi. Bentuk karya yang diciptakan merupakan deformasi bentuk dari kerang. Dengan *finishing* melalui dua tahap pembakaran yaitu pembakaran biskuit dan pembakaran glasir.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah

berperan dalam penciptaan karya seni “Kerang sebagai Inspirasi Karya dalam Seni Keramik” sehingga karya ini dapat terwujud dan bisa memberi kontribusi terhadap perkembangan dalam seni rupa, terutama seni keramik.

Daftar Pustaka

- Abubakar, S., Kadir, M. A., Serosero, R. H., Subur, R., Widiyanti, S. E., Susanto, A. N., & Rina, R. (2021). Pemanfaatan limbah cangkang kerang untuk produk kerajinan tangan masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Abubakar, S., Kadir, M. A., Wibowo, E. S., Subur, R., Susanto, A. N., Rina, R., ... & Salim, F. D. (2022). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Cenderamata Wisata Di Kelurahan Tobololo Kota Ternate. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 39-48.
<https://doi.org/10.23960/buguh.v2n4.1082>
- Az, Wirda, Umagap & Lintal muna (2018). Keanekaragaman Jenis Kerang (Kelas Bivalvia) di Perairan Pulau Sibu Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *Techno: Jurnal Penelitian*. 07(2). 200-201.
- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chrysilia, C. (2021). *Cangkang Kerang sebagai Inspirasi Perancangan Pengeras Suara Non-elektrik dengan Pendekatan Biomimikri* (Doctoral dissertation, Podomoro University).
- Delphia, C. S., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan Cangkang Kerang Simping Sebagai Embellishment Pada Busana. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Diki Anggi Saputri, Rafiana. (2021). *Rumah Sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Keramik*. Skripsi: Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/89408/>
- Setyowati, B.D. (2016). *Detail Cangkang Kerang dalam Visualisasi Karya Seni Grafis*. Skripsi: Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/55212/Detail-Cangkang-Kerang-dalam-Visualisasi-Karya-Seni-Grafis>
- Hunggurami, R.D., Lalupanda, E.M., Ina, A.T., Bano, V.O., Makabarong, Y. (2021). *Keanekaragaman Bivalvia di Pantai Walakiri Kabupaten Sumba Timur*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isyarobbi, M. A. (2009). *Eksotis Kerang Kima Sebagai Furniture* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Jayadi, N., & Prasetya, R. D. (2017). Pengembangan desain produk berbahan baku limbah kerang di Bantul. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 35-41.
<https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1736>
- Junaidi, M.J. (2019). *Keindahan Cangkang Kerang dalam Karya Kalung Logam*. Skripsi: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mahendra, Y., Asfar, A. H., Ainulhaq, N., Pratiwi, I., Quraysin, I., Riyanto, A., ... & Rohmah, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Kerajinan Cenderamata Wisata Pantai Gope Karangantu Banten. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 744-758.
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2275>
- Musapana, S., & Amalia, I. R. (2020). Kerajinan limbah cangkang kerang sebagai alternatif pembuatan bros ramah lingkungan Tambakrejo Semarang. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 58-66.
<https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.54>
- Nisa, N., Masruddin, N. P. D., Umma, N. A. M., Lalimuga, Y. I. P., Magfirah, A., Alpriani, A., ... & Samsinar, S. (2023). Pemanfaatan Kulit Kerang Menjadi Kerajinan Bingkai Foto Sebagai Motivasi Berwirausaha

- Mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2172-2177.
- Octafian, R., & Rahayu, E. (2022). Ekonomi Kreatif: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Kerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 2(1), 30-40. <https://doi.org/10.56910/wrd.v2i1.208>
- Putra, D. A. (2018). *Bentuk Fosil Kerang sebagai Sumber Penciptaan Karya Logam* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/3513/>
- Putra, H. W. I., Tristiyono, B., & Hadi, W. (2020). Eksperimen material alternatif untuk produk jam tangan kreatif: eksplorasi motif terrazzo dari campuran bahan semen dan limbah cangkang kerang. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), F262-F267. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.49641>
- Putri, A. A. L. K., & Hamas, N. (2023). Teknik Laminasi Cangkang Kerang Simpung untuk Produk Kerajinan Tas. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 5, No. 1, pp. 04-1).
- Putri Haris Pratama, G. (2020). *Pengembangan Batik Situbondo pada Busana Pesta Cocktail* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/7288/>
- Rodiyana S, Zalfa Robby (2021) *Esensi Rumah Dalam Karya Seni Murni*. Masters' thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/7517/>
- Sasongko, Setiawan G. (2018). *Kerang si Pemilik Dua Cangkang*. Bestari Buana Murni Jakarta.
- Wahyuningsih, Novita. (2014). *Keberadaan Kendi Melikan*. UNS Press.
- Yusran. (2014). *Identifikasi Keanekaragaman Jenis Kerang (Bivalvia) Daerah Pasang Surut di Perairan Pantai Pulau Gosong Sangkalan Aceh Barat Daya*. Skripsi: Program Studi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.
- Yustana, Prima. (2018). *Mengenal Keramik*. Surakarta: ISI press.